

PERTEMUAN 11

MEMBACA

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari pembelajaran yang dapat dicapai pada pertemuan ini yaitu mahasiswa mampu membaca efektif.

B. Uraian Materi

Membaca merupakan sebuah kebutuhan pokok setiap orang. Melalui membaca seseorang dapat melihat dunia tanpa harus keliling dunia. Orang bisa membaca informasi apapun yang ada di dunia. Itu sebabnya membaca adalah kunci untuk membuka jendela dunia.

Membaca merupakan kegiatan mencermati dan memahami pesan yang disampaikan penulis melalui media tulisan. Membaca bukan hanya sekedar melafalkan lambang bunyi. Ada pesan penulis yang harus dipahami. Pembaca harus menerjemahkan kode yang terdapat dalam susunan lambang bunyi. Hal itu karena membaca dituntut untuk memahami.

Membaca bisa dilakukan dengan melafalkan. Pembaca menggunakan indra penglihatan untuk melihat lambang bunyi. Organ tutur digunakan untuk melafalkan lambang bunyi. Bisa melafalkan biasa, bisa juga melafalkan dengan nada nyaring. Itu yang disebut dengan membaca nyaring.

Membaca bisa juga dilakukan tanpa melafalkan lambang bunyi. Membaca ini yang disebut dengan membaca dalam hati. Membaca dalam hati membutuhkan waktu yang lebih singkat daripada membaca nyaring. Membaca dalam hati pun mempermudah pembaca untuk memahami pesan yang disampaikan penulis.

Kemajuan sebuah negara salah satunya diukur dari tingkat membaca masyarakatnya. Semakin maju sebuah negara maka tingkat membaca masyarakatnya semakin tinggi. Segala informasi bisa didapat melalui membaca. Karena membaca mampu membuka pintu ilmu pengetahuan.

Sumber bacaan bisa bermacam-macam. Bisa dari buku, media massa, artikel ilmiah, pamflet, brosur, selebaran, dan sebagainya. Tinggal bagaimana cara meningkatkan minat baca seseorang.

Minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Ada banyak hal yang membuat masyarakat Indonesia masih rendah motivasi untuk membacanya. Salah satunya karena banyak orang yang belum memahami manfaat membaca.

Malas membaca karena belum tahu cara membaca. Bagi orang yang belum terbiasa membaca, maka membaca akan sangat membosankan, membuang waktu, dan tidak bermanfaat. Membaca seperti meminum obat. Akan bermanfaat kalau sudah merasakannya. Untuk itu, pada pertemuan ini, akan dijelaskan cara membaca yang lebih mudah. Sehingga, membaca akan menjadi menyenangkan.

1. Membaca Produktif

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Membaca berfungsi untuk memperoleh informasi. Informasi yang didapat dari membaca dapat digunakan untuk membuat hal baru. Sehingga kegiatan membaca tersebut dapat dikatakan sebagai membaca produktif.

Membaca produktif yaitu kegiatan membaca yang dapat melahirkan hal baru. Seperti membaca untuk meneliti, membaca untuk berbagi ilmu, membaca untuk dapat menulis, dan membaca untuk menciptakan sebuah produk.

Melalui membaca, orang akan mendapatkan segala informasi yang belum diketahui sebelumnya. Untuk itu membaca mampu meningkatkan daya ingat dan sensitivitas masyarakat. Orang yang sering membaca akan cenderung kritis karena memiliki banyak informasi. Kritis di sini berarti memiliki kekuatan untuk melakukan sesuatu. Contohnya, seseorang yang sering membaca buku bacaan seputar elektronik, ia akan memiliki sensitivitas seputar elektronik kapan pun. Saat kepanasan, ia mampu menciptakan ide untuk membuat kipas angin. Saat tagihan listrik membengkak, ia mampu membuat sumber listrik tenaga surya. Tentunya, itu semua tidak akan bisa dilakukan oleh orang yang belum pernah membaca tentang elektronik.

2. Jenis Membaca

Orang yang sering membaca akan lebih mudah memahami isi bacaan. Ia akan menemukan cara praktis untuk membaca setiap sumber bacaan. Membaca berdasarkan fungsinya dibagi menjadi dua jenis, yakni membaca cepat dan membaca kritis.

a. Membaca Cepat

Membaca cepat dilakukan untuk memahami informasi dengan cepat.

Biasanya membaca cepat dilakukan karena waktu yang tersedia sangat

terbatas. Dalam membaca cepat, pembaca dituntut untuk mendapatkan informasi yang dicarinya. Untuk itu ada trik khusus untuk membaca cepat.

1) Membaca Dalam Hati

Membaca dalam hati yaitu membaca dengan tidak melafalkan lambang bunyi. Membaca dalam hati mengandalkan ketenangan dan penglihatan yang cermat. Membaca dalam hati membantu pembaca untuk bisa membaca lebih cepat. Hal itu karena otak tidak perlu memerintahkan organ tutur bekerja.

Kelebihan membaca dalam hati yaitu memudahkan pembaca dalam memahami isi bahan bacaan. Hal itu karena otak merasa lebih tenang daripada saat membaca nyaring/ membaca lantang. Otak tidak terganggu oleh suara diri sendiri.

2) Membaca Menggunakan Alat Bantu

Metode membaca jenis ini hampir sama dengan metode membaca dalam hati. Bedanya penulis menggunakan alat bantu untuk membantu mata agar lebih jeli dalam melihat tulisan. alat bantu yang bisa digunakan yaitu jari atau benda yang bentuknya panjang.

Alat bantu digunakan untuk menunjuk letak tulisan. mata pembaca melihat tulisan di ujung alat bantu tersebut. Mata mengikuti pergerakan alat bantu. Semakin cepat alat bantunya bergerak, maka gerakan matanya pun akan semakin cepat. Untuk itu, pembaca pemula perlu banyak berlatih menggunakan metode ini.

3) Membaca Sesuai Jangkauan Mata

Metode ini memerlukan keahlian. Metode ini bisa dilakukan ketika pembaca sudah mahir membaca. Membaca menggunakan metode ini membutuhkan waktu yang lebih sedikit dibandingkan menggunakan metode lainnya.

Membaca sesuai jangkauan mata dapat dilakukan dengan membuat jarak pandang yang ideal. Sumber bacaan tidak diletakkan terlalu jauh dan tidak juga terlalu dekat dengan mata pembaca. Usahakan tulisan dapat terbaca dengan jelas. Pandangan pembaca fokus pada bagian tengah sumber bacaan. Jika dalam membaca tulisan latin dibaca dari kiri ke kanan. Jika membaca tulisan arab dari kiri ke kanan. Metode ini justru fokus pada bagian tengah. Saat mata fokus pada bagian tengah, maka bagian sisi kanan-kirinya akan terlihat.

b. Membaca Kritis

Membaca kritis merupakan membaca sumber bacaan dengan cermat dan teliti (Surono dkk, 2009:30). Membaca kritis dilakukan dengan cepat, cermat dan teliti. Membaca kritis memiliki banyak fungsi seperti membaca untuk menulis, membaca untuk mengamati, membaca untuk mencari informasi, membaca untuk meingkatkan pemahaman, dan sebagainya.

Membaca kritis juga dilakukan untuk menimbang kualitas bahan bacaan. Pembaca harus benar-benar memahami isi bahan bacaan sehingga kegiatan membacanya menjadi efektif. Membaca kritis tidak bisa dilakukan sekali membaca sumber bacaan. Membaca kritis dilakukan berkali-kali agar benar-benar memahami isi sumber bacaan. Di sini letak perbedaan dengan membaca cepat.

Membaca kritis dapat digunakan oleh pembaca pemula yang berniat memiliki hobi membaca. Jenis membaca ini, sangat menyita banyak waktu. Untuk itu, membaca kritis bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja. membaca kritis dapat dilakukan di tempat umum seperti taman, terminal, halte bus, stasiun, dan sebagainya. Bisa juga dilakukan sambil mengisi waktu luang sambil menunggu mesin cuci menggiling pakaian.

Membaca kritis sangat efektif digunakan untuk orang yang akan memulai menulis. Hal itu karena menulis membutuhkan banyak informasi. Untuk itu, membaca kritis sangat perlu dikuasai oleh mahasiswa. Mahasiswa yang sudah terbiasa membaca kritis akan lebih mudah mengerjakan tugas dari dosen, sehingga akan sedikit mengalami kesulitan pada saat mengerjakan tugas akhir.

3. Cara Membaca

a. Membaca buku

Semua orang perlu membaca buku untuk menambah wawasan. Membaca buku juga dapat membantu otak dalam mempertahankan daya ingat. Semakin banyak membaca maka daya ingatnya akan semakin kuat. Banyak orang yang antipati membaca buku. Biasanya, orang yang belum memiliki hobi membaca akan merasa malas ketika melihat ketebalan buku. Hal itu bisa diatasi apabila orang tersebut mengetahui cara membaca buku.

Buku yang sangat tebal tidak harus dibaca semua. Terutama buku-buku pelajaran. Pembaca tidak perlu membaca keseluruhan buku saat itu juga.

Pembaca hanya perlu membaca bagian yang perlu dipelajari saja. Misalnya saat Anda membeli buku Semiotik. Sebagai tahap pengenalan, Anda bisa membaca pengantarnya terlebih dahulu. Namun, ketika Anda ingin membaca buku Semiotik untuk mencari informasi khusus, Anda bisa melihat daftar isinya terlebih dahulu. Saat Anda memiliki waktu luang dan ingin memahami keseluruhan isi buku tersebut, Anda bisa menggunakan cara membaca cepat.

Hal berbeda jika Anda hendak membaca buku motivasi. Semua orang pasti membutuhkan motivasi sebagai penyemangat hidup. Hampir semua buku motivasi memiliki ketebalan di atas 150 halaman. Bagi pembaca pemula, tentu itu sangat membosankan. Tujuannya ingin mendapat motivasi tetapi baru melihat tebal bukunya saja sudah membuatnya malas membukanya.

Anda tentu masih ingat tentang paragraf deduktif, paragraf induktif, dan paragraf campuran bukan? Saat Anda menjumpai buku motivasi yang belum pernah dibaca, tentu belum tahu bentuk paragrafnya seperti apa. Bisa paragraf induktif ataupun paragraf deduktif. Bisa juga paragraf campuran. Untuk itu, membaca buku motivasi bisa dilakukan dengan membaca kalimat pertama dan kalimat terakhir dari setiap paragraf. Pembaca tidak perlu membaca kalimat kedua dan seterusnya. Hal itu karena kalimat utama terletak di awal atau akhir paragraf.

Hal yang berbeda juga terdapat pada buku sastra seperti kumpulan cerita pendek ataupun buku novel. Membaca buku sastra tidak bisa dilakukan dengan cepat ataupun menggunakan metode membaca buku motivasi. Membaca buku sastra harus dibaca secara rinci untuk memahami alur dan emosi yang disampaikan pengarang melalui bahasa.

b. Membaca Karya ilmiah

Orang yang hendak membuat pizza tentu harus memakan pizza terlebih dahulu. Hal itu agar bisa membuat pizza dengan rasa yang sama. Resep memasak pizza bisa dicari di resep masakan, namun cita rasa pizza bisa didapat dari mencicipinya.

Begitu juga dengan menulis karya ilmiah. Orang yang hendak menulis karya ilmiah maka harus membaca karya tulis ilmiah terlebih dahulu. Hal itu dilakukan agar bisa membangkitkan cita rasa karya tulis ilmiah.

Membaca jurnal ilmiah ataupun membaca laporan penelitian membutuhkan keterampilan khusus. Cara mudah membaca karya ilmiah dapat dilakukan dengan menentukan topik yang akan dibaca. Setelah topik

ditemukan, langkah selanjutnya yaitu mencari judul penelitian yang hampir mirip. Setelah menemukannya, langkah selanjutnya adalah membaca abstraknya. Jika Anda merasa sesuai dengan yang Anda cari, langkah selanjutnya yaitu membaca keseluruhan isi karya ilmiah tersebut.

c. Membaca Surat Kabar

Secara umum, surat kabar berisi berita. namun, surat kabar tidak hanya berisi berita saja. Ada banyak artikel dalam surat kabar seperti berita, tajuk, opini, esai, iklan baris, informasi lelang, berita duka cita, dan sebagainya.

Orang yang terbiasa membaca surat kabar tentu akan paham bagaimana cara membacanya. Tidak semua artikel dibaca untuk mendapatkan informasinya. Artikel dalam surat kabar hanya dibaca yang perlu saja. Terutama artikel berita.

Membaca berita di surat kabar tidak perlu dibaca keseluruhan isinya. Tidak juga dibaca judulnya saja. hal itu karena, banyak judul berita yang tidak mencerminkan isi. Untuk mendapatkan informasi yang jelas, pembaca perlu membaca berita dan paragraf pertamanya saja. Jika masih penasaran dan ingin mengetahui keseluruhan informasi, pembaca boleh membaca keseluruhan isi berita.

Judul paragraf pertama memuat informasi lengkap. Hal itu karena sudah mencakup lima unsur berita yakni **siapa** melakukan **apa**, **di mana**, **kapan**, dan **mengapa**. Pembaca tidak menghabiskan waktu berjam-jam untuk membaca berita di surat kabar.

d. Membaca Selebaran

Banyak pembaca yang terjebak pada saat membaca selebaran. Hal itu karena tidak membaca secara cermat. Terutama yang berisi informasi promosi. Orang cenderung membaca tulisan diskon/ promosinya saja. hal yang paling penting pada saat membaca selebaran, pembaca harus mencari tulisan berukuran kecil. Tulisan tersebut merupakan informasi penting yang sengaja dibuat kecil agar pembaca tidak fokus pada tulisan tersebut. Biasanya, tulisan kecil tersebut berisi syarat dan ketentuan.

C. Latihan Soal/Tugas

Setelah Anda mempelajari materi membaca, tugas Anda yaitu membuat intisari berita di surat kabar yang terbit besok pagi. Tugas dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

D. Referensi

- Arifin, E. Zaenal, dan Amran Tasai. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Cetakan keduabelas. Jakarta : Akademika Presindo
- _____. 2015. *Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Cetakan kelima. Tangerang : Pustaka Mandiri
- _____, Wahyu Widodo, dan Somadi Sosrohadi. *Bahasa Indonesia Akademik: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Tangerang : Pustaka Mandiri
- Surono, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi*. Semarang : Fasindo